

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Persebaran tempat produksi batik lebih banyak di Kecamatan Imogiri dengan 12 industri batik, Kecamatan Banguntapan 4 industri dan untuk Kecamatan Piyungan dan Pleret tidak ditemukan industri batik. Jadi total keseluruhan industri adalah 16 industri. Pada 16 industri tersebut menggunakan pewarna alami dan sintetis dengan jenis naptol.
2. Perhitungan beban pencemaran untuk parameter *BOD*, *COD* dan *TSS* sangat tinggi. Untuk parameter *BOD* di Kecamatan Banguntapan didapatkan rata – rata pewarna alami 0,55 kg/bulan dan pewarna sintetis (naptol) 1,13 kg/bulan. Sedangkan untuk Kecamatan Imogiri didapatkan rata – rata pewarna alami 0,75 kg/bulan dan pewarna naptol 1,52 kg/bulan. Sedangkan untuk parameter *COD* di Kecamatan Banguntapan didapatkan pewarna alami 137,50 kg/bulan dan pewarna naptol 194,89 kg/bulan. Untuk Kecamatan Imogiri didapatkan rata – rata pewarna alami 189,27 kg/bulan dan pewarna naptol 248,45 kg/bulan. Dan untuk parameter *TSS* di Kecamatan Banguntapan didapatkan rata – rata pewarna alami 26,93 kg/bulan dan pewarna naptol 31,55 kg/bulan. Untuk Kecamatan Imogiri didapatkan rata – rata pewarna alami 37,07 kg/bulan dan pewarna sintetis 40,22 kg/bulan.

## 5.2 Saran

1. Dibangunnya tempat pengolahan yang berdekatan dengan industri – industri batik agar limbah yang dihasilkan oleh industri batik dapat diantarkan karena tempat yang berdekatan. Dan juga dilakukan pengecekan setiap per 1 bulan ke industri batik, dengan adanya kontrol dari pemerintah industri batik akan lebih berhati – hati dengan limbah yang mereka hasilkan.
2. Dilakukannya pelatihan bukan hanya untuk pembuatan batik saja, dengan para pengerajin batik mengetahui cara mengolah limbah maka dampak yang akan ada di lingkungan akan berkurang.
3. Sebaiknya dilakukannya penelitian lanjutan untuk menguji kandungan di badan air di lingkungan industri batik agar mengetahui kandungan *BOD*, *COD* dan *TSS* yang telah masuk ke badan air.